

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab III, penulis akan menerangkan tentang penjeleasan-penjelasan mendetail beserta sumber-sumber teoritis yang berkaitan dengan proses produksi salah satu program di Bios TV Surabaya.

3.1 Produksi

Dalam bukunya yang berjudul Teknik Produksi Program Televisi (Wibowo Fred, 2007: 7) memberikan pengertian bahwa dalam memproduksi program televisi seorang produser dihadapkan pada 5 hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yakni materi produksi, sarana produksi (equipment), Biaya produksi (Financial), Organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi.

1. Materi Produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berubah apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Seorang produser profesional dengan cepat mengetahui apakah materi atau nahan yang ada di hadapannya akan menjadi materi produksi yang baik atau tidak. Seorang produser ketika berhadapan dengan suatu karya cipta, seperti musik, lagu atau lukisan, gagasannya mulai tergerak. Berawal dari hal-hal itulah akhirnya muncul tema atau konsep program yang kemudian diwujudkan menjadi treatment. Treatment adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program.

Oleh karena itu treatment setiap program berbeda. Dari Treatment akan diciptakan naskah (script) atau langsung dilaksanakan produksi program. Bobot atau muatan sebuah program sebetulnya sudah tampak ketika gagasan diwujudkan menjadi treatment. Dari sinilah penyempurnaan konsep program dapat dilaksanakan sehingga menghasilkan naskah atau program yang baik.

2. Sarana Produksi

Sarana Produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Ada tiga unit peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit peralatan pencahayaan.

3. Biaya Produksi

Dalam sebuah produksi program televisi tentunya perlu merencanakan biaya untuk menunjang jalannya produksi. Oleh karena itu perencanaan budget atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu financial oriented dan quality oriented.

a. Financial Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis kelas satu yang pembayarannya mahal, konsumsi yang tidak terlalu mewah, dsb.

b. Quality Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini, tidak ada masalah keuangan. Produksi dengan orientasi budget semacam ini biasanya prestige. Produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar, baik dari segi nama maupun finansial.

4. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang, misalnya crew, artist dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat dimana lokasi shooting dilaksanakan dan pejabat bersangkutan paut dengan masalah perijinan. Sehingga diperlukan suatu organisasi pelaksana produksi yang tersusun rapi. Dalam hal ini produser dibantu oleh production manager, ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi. Produser pelaksana membawahi bendahara yang mengatur keuangan. Lalu ada sekretariat yang bertugas dan berhubungan surat menyurat, kontrak dan perijinan. Tanggung jawab pelaksanaan dari organisasi yang bersifat di lapangan dipikul oleh bagian yang disebut unit manager. Bidang yang langsung dibawah oleh unit manager, misalnya perijinan, transportasi, konsumsi dan akomodasi. Properti, kostum, dan make-up.

3.2 Video Production

Definisi *video production* dalam buku *Video Editing dan Video Production* (2008: 2) *Video Production* adalah usaha produksi dibidang multimedia yang khusus menangani kebutuhan pemrosesan video. Macamnya banyak sekali, dapat

dalam bentuk transfer video, editing video, dokumentasi *event*, *company profile*, pembuatan iklan, atau film pendek, dan lain sebagainya.



Gambar 3.1 Alur Proses Kerja Video Production

(Sumber: Buku Video Editing dan Video Production)

Menurut Wahana Komputer (2008: 15) Memilih peralatan yang tepat untuk *video production* memang bukan hal yang mudah, pastikan peralatan dalam kondisi baik dan berfungsi sehingga tidak menjadi masalah dalam proses produksi selanjutnya dan memperoleh hasil yang optimal. Perangkat keras yang dibutuhkan untuk membangun usaha *video production* adalah alat untuk mengambil gambar, mengedit video, dan mengemas hasil akhir (*packing*).

3.3 Media Massa

Dalam bukunya yang berjudul *Agenda Setting* (Apriadi Tamburaka, 2012: 13) memberikan pengertian mengenai media massa sebagai berikut:

“Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula”

Menurut kutipan tersebut istilah media massa mengarah pada alat atau cara yang terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka kepada banyak orang dalam

jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat, melainkan juga institusional dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.

Sebagai bentuk komunikasi masa, media massa memiliki karakter yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

1. **Publisitas**, yakni bahwa media massa adalah produk pesan dan informasi yang disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak.
2. **Universalitas**, yaitu bahwa pesannya bersifat umum dan tidak dibatasi pada tema-tema khusus, berisi segala aspek kehidupan, dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya merupakan masyarakat umum.
3. **Perioderitas**, yaitu waktu terbit atau tayangnya bersifat tetap atau berkala misalnya harian, mingguan atau bulanan.
4. **Kontinuitas**, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.
5. **Aktualitas**, berisi hal-hal baru seperti informasi-informasi baru, peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

3.3.1 Jenis-Jenis Media Massa

Media massa menurut jenisnya dibagi menjadi 3, yaitu:

1. **Media Cetak**

Merupakan media yang memakai sarana cetak untuk menyampaikan informasi-informasinya. Media cetak ini contohnya adalah surat kabar atau majalah. Berikut ini ciri-ciri dari media cetak:

- a. Pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi seperti simbol verbal, gambar, dan warna.
- b. Unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal (surat pembaca, kritik) dan non verbal (penjualan).
- c. Isi pesan yang ada utamanya bersifat informatif.
- d. Bisa berfungsi sebagai *public sphere*, menjadi ruang public bagi penyampaian gagasan dan opini, yang disampaikan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan.
- e. Wilayah jangkauannya masih didominasi oleh masyarakat perkotaan.

2. Media Audio

Media massa yang memakai sarana audio atau suara untuk menyampaikan informasi-informasinya. Media audio ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Unsur reproduksi utamanya adalah suara (audio).
- b. Secara relatif dapat dibawa kemana-mana, meski tak semudah media cetak.
- c. Tidak dapat didengar secara berulang-ulang, kecuali direkam dan didengarkan kembali.
- d. Pesan bersifat serempak (laporan langsung).
- e. Proses komunikasinya menggunakan unsur umpan balik, baik verbal dan nonverbal.

- f. Kehidupannya juga ditunjang kebanyakan oleh banyak iklan, yang jelas bukan dari penjualan.

3. Media Audio-Visual

Merupakan media yang merupakan penggabungan dari media cetak atau visual dengan media audio. Media ini memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- a. Pesan disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, warna, suara, dan gambar.
- b. Pesan tidak dapat diulang karena tampilan pesan secara sekilas sehingga cepat berlalu (tidak bisa di tinjau ulang), bila ingin memutar ulang harus direkam terlebih dahulu.
- c. Bersifat serempak.
- d. Industri komunikasi audio-visual ditunjang oleh iklan, iuran, dan subsidi pemerintah.
- e. Karakter publik dan pengaturan yang ketat.
- f. Berisi anekaragam bentuk informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dan lain-lain).

3.4 Televisi

Televisi merupakan sarana telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu layar hitam putih ataupun layar berwarna. Kata televisi adalah penggabungan dari kata tele ("jauh") dari bahasa Yunani dan visio ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media

visual/penglihatan. Televisi secara tidak formal dapat disebut dengan TV, tivi, teve, atau tipi.

Televisi juga merupakan sebuah media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Dalam Baksin (2006: 16) mendefinisikan bahwa: “Televisi merupakan hasil dari produk teknologi tinggi (hitech) yang mampu menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk audiovisual gerak”. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa televisi merupakan sistem penyampaian informasi dalam bentuk audio dan visual. Jika media televisi dibandingkan dengan media radio, yang dimana radio hanya bisa menyampaikan informasi dalam bentuk audio, maka media televisi jauh lebih unggul karena khalayak umum dapat menyaksikan visual serta mendengarkan audio. Tetapi bukan berarti bahwa visual lebih penting daripada audio. Karena bila dalam suatu acara televisi khalayak umum hanya dapat menyaksikan visualnya saja tanpa mendengarkan audio atau sebaliknya, maka akan terjadi suatu kebosanan. Untuk itulah audio dan visual dalam media televisi harus saling melengkapi. Sehingga dalam proses siaran atau proses produksi sebuah acara televisi membutuhkan tempat atau lembaga penyiaran yang memiliki banyak sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dalam bidang penyiaran.

3.5 Sejarah Televisi

Menurut artikel dalam website anehtapinyata.net (2016) tidak diragukan lagi, bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan yang mendasar, karena itu peranannya sangat luar biasa. Perkembangan pertelevisian di

dunia sejalan dengan kemajuan elektronika yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh William Socley dan kawan-kawan pada tahun 1946.

Pada tahun 1923, Vladimir Kozma Zworykin berhasil menciptakan sistem televisi elektrik. Dan tahun 1930 Philo T. Farnsworth menciptakan sistem televisi. Penemuan dasar televisi ini terus berkembang akhirnya Paul Nipkow melahirkan televisi mekanik. Hal ini dibuktikan ketika di New York World's Fair tahun 1939 dipamerkan pesawat televisi berukuran 8x10 inci.

3.6 Jenis-Jenis Televisi

Jenis televisi terbagi ke dalam beberapa jenis menurut kamus istilah televisi dan film yang dikutip oleh Ilham Z (2010: 256-257) yaitu:

1. Televisi Digital

Merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio dan data ke pesawat televisi.

2. Televisi Analog

Merupakan jenis televisi yang mengkodekan informasi gambar dengan bervariasi voltase dan frekuensi dari sinyal.

3. Televisi Berlangganan

Merupakan jenis televisi yang menggunakan satelit, jadi pesawat penerima dilengkapi dengan alat dekoder yang berfungsi sebagai penerima sinyal dari satelit dan dilaksanakan dengan sistem sewa dan membayar iuran tiap bulannya (berlangganan).

4. Televisi Lokal

Merupakan jenis televisi yang jangkauannya terbatas di suatu daerah.

5. Televisi komunitas

Merupakan jenis televisi yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, dan luas jangkuan frekuensi wilayahnya terbatas, serta hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya.

3.7 Televisi Lokal

Pada masa reformasi, terjadi pertumbuhan televisi di daerah-daerah menjadi begitu pesat, dan pertumbuhan tersebut merata di berbagai daerah di Indonesia. Televisi-televisi yang berdiri dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia tersebut sering disebut televisi lokal, atau stasiun televisi lokal.

Definisi televisi lokal sendiri adalah stasiun penyiaran yang memiliki wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyebutkan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Republik Indonesia dengan jangkuan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah lokasi sudah ditentukan dan jangkuan siarannya terbatas.

Berikut ini merupakan beberapa stasiun televisi lokal yang ada di berbagai daerah di Indonesia:

1. Aceh: Aceh TV, TVRI Aceh, Koetaraja TV.
2. Medan: TV Medan, Deli Medan, DAAI Medan, Spacatoon Medan.
3. Bandung: TVRI Jawa Barat, Bandung TV, Depok TV, CB Channel, CT

Channel, Garuda TV, IMTV, Green TV IPB, Jatiluhur TV, Megaswara TV, MQTV, Parijz van Java TV, Spacetoon Bandung, Radar Cirebon TV (RCTV), STV Bandung, TVB Bekasi, TV Nusantara.

4. Bali: TVRI Bali, Indo TV, Alam TV, Bali Music Channel, Dewata TV, BaliTV.
5. Surabaya: TV 9 Surabaya (Tempo TV), TVRI Jawa Timur, Arek TV, JTV (Jawa Pos Televisi), SBO TV, Surabaya TV, MNTV (B-Channel), BBS TV, MHTV (Sindo TV), BCTV (Kompas TV).

Walaupun stasiun televisi-televisi lokal memiliki nama dan segmentasi pasar yang berbeda-beda, namun mereka tetap memiliki satu kesamaan yaitu setiap stasiun televisi selalu memiliki sebuah program berita.

3.8 Karakteristik Televisi

Karakteristik televisi terbagi dalam beberapa hal dalam buku jurnalistik televisi karya Adi Badjuri (2010: 39-40) yaitu:

1. Mengutamakan gambar.
2. Mengutamakan kecepatan.
3. Bersifat sekilas.
4. Bersifat satu arah
5. Daya jangkauan luas

3.9 Keunggulan Televisi

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media massa komunikasi lainnya. Menurut Mastoni dan Sumarto Prayitno (1994), televisi memiliki kelebihan atau keunggulan adalah sebagai berikut:

1. Media komunikasi audio visual (televisi) dapat mendemonstrasikan dalam bentuk gambar dan suara.
2. Menjangkau khalayak yang besar jumlahnya pada waktu bersamaan.
3. Televisi bukan media musiman, tidak terpengaruh perubahan cuaca atau musim.
4. Memiliki ragam variasi acara yang beragam.
5. Cepat menyampaikan berita-berita muthakhir.
6. Dapat disaksikan atau dilihat oleh segala lapisan masyarakat.

3.10 Kelemahan Televisi

Secanggih apapun sebuah media pasti mempunyai kekurangan sehingga antara media satu dengan media yang lainnya saling melengkapi. Berikut ini kelemahan pada televisi:

1. Cepat lewat, frekuensi tinggi
2. Relatif mahal
3. Tidak ada segmentasi pirsawan
4. Keterangan dan pesan harus pendek
5. Produksi materi lama dan mahal

3.11 Stasiun Televisi

Stasiun televisi merupakan lembaga penyiaran atau tempat berkerja yang melibatkan banyak orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang penyiaran. Televisi sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap terhadap stasiun, karena stasiun merupakan suatu tempat kerja atau kantor yang menghasilkan siaran

yang sebaik mungkin, dengan melibatkan banyak orang dalam pengelolaan berita atau informasi yang akan di publikasikan. Umumnya siaran televisi bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima di kalangan masyarakat.

Menurut Sumadiria (2005: 5) menyatakan bahwa siaran televisi merupakan penggabungan unsur audio, visual, teknologial, dan dimensi dramatikal. Audio, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih mengarah kepada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal, berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara, dan kualitas gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi di rumah-rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatikal yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat didefinisikan bahwa siaran televisi adalah suatu pemancar yang diproyeksikan melalui pendekatan sistem lensa, suara, dan menghasilkan gambar yang bergerak dan berisikan suatu informasi yang beranekaragam sehingga dapat diterima oleh setiap kalangan masyarakat.

3.12 Program Siaran Televisi

Suatu jaringan televisi merupakan satu sistem dengan komponen komponen yang cukup kompleks dan membutuhkan biaya yang besar. Adapun komponen-komponen pada TV tersebut antara lain :

1. Studio pembuatan program
2. Peralatan dan perlengkapan produksi program
3. Stasiun penyiaran/transmisi

4. Sistem satelit komunikasi
5. Stasiun bumi
6. Pesawat penerima televisi

Sedangkan program televisi sendiri adalah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsure video yang ditunjang unsur radio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar telah memenuhi standar estetik dan artistic yang berlaku. Jadi, setiap program televisi mempunyai sasaran yang jelas dan tujuan yang akan dicapai. Terdapat lima parameter yang harus diperhitungkan dalam program siaran televisi, yaitu :

1. Landasan Filosofis (Pancasila dan UUD'45) yang mendasari tujuan semua program.
2. Strategi penyusunan program sebagai pola umum tujuan program.
3. Sasaran program
4. Pola produksi yang menyangkut garis besar isi program
5. Karakteristik intuisi dan manajemen sumber program untuk mencapai usaha yang optimum.

Dalam suatu badan penyiaran televisi, selain fungsi operasional transmisi, fungsi-fungsi eksekutif dan operasional pengadaan program memerlukan penanganan dinamis dan berkesinambungan. Tanggung jawab antara fungsi eksekutif pemrograman (Producer) dan fungsi operasional pengadaan atau produksi program (Director) meskipun berbeda namun tetap berkaitan. Produser program adalah fungsi eksekutif yang berkaitan dengan pengadaan program mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menyediakan Program Paket (Program Jadi)

Pelaksanaan tanggung jawab ini mengacu kepada criteria dan pedoman yang telah digariskan, yaitu dapat dilakukan dengan cara membeli atau meminjam/sewa dari rumah produksi, jaringan penyiaran televisi. Industri rekaman, atau perusahaan film, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Untuk memperoleh program paket yang diperlukan, kegiatan yang biasa dilakukan oleh seorang produser adalah sebagai berikut :

- a. Negoisasi dalam upaya meminjam, membeli, atau menyewa program.
- b. Melakukan seleksi dengan mengacu sinopsis (ringkasan cerita) dan pedoman yang telah ditetapkan.
- c. Melakukan penyesuaian berupa dubbing, pengisian teks, atau sensor.
- d. Memproduksi Program Sendiri

Dalam hal ini, eksekutif program bertanggung jawab dalam :

- a. Mengembangkan dan menciptaka ide/gagasan program.
- b. Mencari dan mendayagunakan pakar, konsultan, dan narasumber program
- c. Menyediakan scenario atau naskah yang siap produksi, termasuk hubungan industrial dengan penulis scenario, organisasi kelompok, budayawan, dan seniman.
- d. Menyediakan dana produksi.
- e. Mengurus publikasi dan jadwal program.

Program acara pada stasiun televisi dibedakan menjadi dua, yaitu :

Program Acara Siaran Tidak Langsung (Taping)

Karena disebut sebagai siaran tidak langsung, maka program acara tersebut kejadiannya sudah dilakukan terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan proses penyempurnaan, baik sistem audio melalui mixing atau dubbing dan sistem video melalui proses editing, tiling, dan sebagainya. Masukan program acara siaran tidak langsung diantaranya :

1. Bagian Produksi Non-Drama

Contohnya : program musik, kuis, talk show, komedi, dsb.

2. Bagian Produksi Drama

Bagian drama identik dengan program bernuansa cerita fiktif, seperti sinetron, film, telenovela, dsb.

3. News Departement

Merupakan bagian yang mensuplai informasi atau berita.

4. Studio Departement

Studio merupakan fasilitator (facility) berlangsungnya sebuah program acara.

5. Electronic Field Production (EFP).

Adalah bagian penyangga utama sebuah produksi suatu program acara televisi, yang bersifat out door atau peliputan di luar studio, baik jenis drama maupun non drama.

6. Post Production

Disebut juga bagian editing, merupakan bagian yang men-sortir hasil-hasil shooting, baik drama atau non-drama.

7. Tape Library

Akan mencatat semua kaset (tape) yang masuk dan keluar, agar tetap termonitor keberadaannya, untuk keperluan bagian sendiri atau orang lain.

8. Production House (PH)

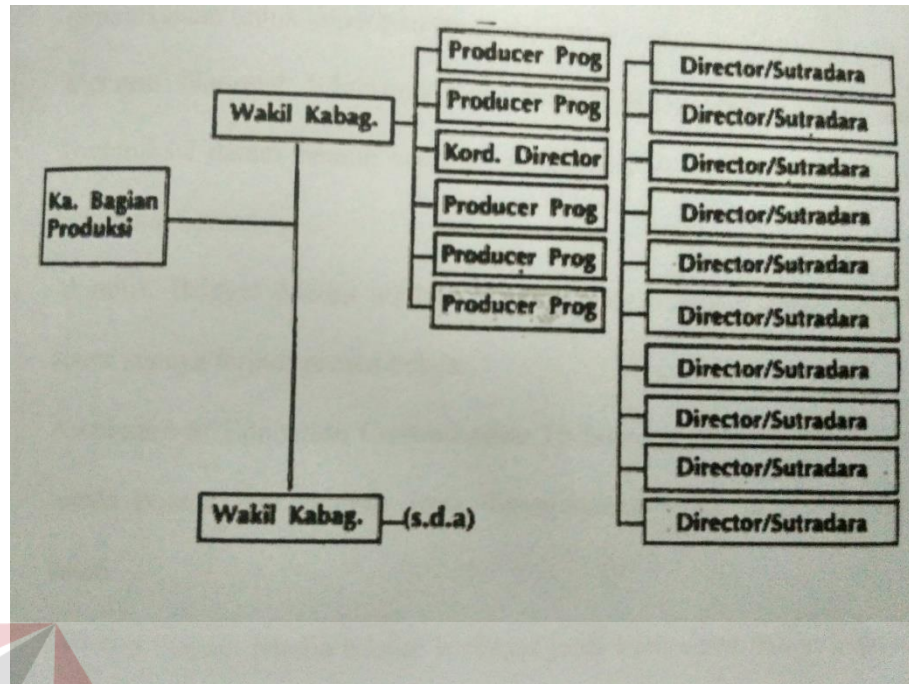
Adalah penyedia program-program acara televisi baik berupa drama (sinetron dan film) maupun berupa program non-drama seperti kuis, infotainment, humor, dan lain-lain.

Program Acara Siaran Langsung (Live).

Siaran langsung atau live event merupakan salah satu jenis program acara pada stasiun televisi broadcasting. Siaran langsung dibedakan dalam dua kategori, yaitu :

1. Siaran Langsung dari Studio.
2. Siaran Langsung dari Satelit dan microwave.

Produksi program televisi tidak terlepas dari penyusunan program. Perkembangan ilmu dan teknologi yang terus maju dampaknya amat dirasakan oleh pusat produksi dan badan penyelenggaraan televisi. Dalam Proses pembuatan sebuah film atau siaran acara televisi, terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan, yang mana tahapan-tahapan ini sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil sebuah siaran yang akan ditayangkan. Adapun tahapan-tahapan tersebut di antara lain : Gambaran lebih jelas mengenai produksi program televisi, perhatikan gambar 3.2 peta organisasi berikut ini.



Gambar 3.2 Peta Organisasi

(sumber: olahan penulis)

3.13 Program Berita/News

Dalam pengertian sederhana program news berarti suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (unusual, factual, esensial) dan disiarkan melalui media secara periodik. Pengertian penyajian fakta dan kejadian di dalam berita bersifat objektif. Hal lain yang membuat program news tidak murni objektif disebabkan broadcasting station policy atau kebijaksanaan stasiun pemancar yang dilaksanakan oleh bagian siaran pemberitaan dengan editorial policy atau news policy-nya (kebijakan pemberitaan).

3.14 Program Feature

Feature adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai,

menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Dalam satu feature, satu pokok bahasan boleh disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus. Misalnya, wawancara(interview), show, vox-pop, puisi, musik, nyanyian, sandiwara pendek atau fragmen.

Feature merupakan satu program. Oleh karena itu, diperlukan penghubung atau link untuk menghubungkan format yang satu dengan lainnya. Feature merupakan gabungan antara unsur dokumenter, opini dan ekspresi.

3.15 Berita

Berita merupakan sebuah informasi yang berisi tentang keadaan baru, kejadian-kejadian baru sebagai pokok pembicaraan. Menurut Duri Husna Aulia dalam webnya mengatakan bahwa menurut E. C. Hepwood berita merupakan laporan yang pertama dari suatu kejadian yang penting mengenai segala sesuatu untuk kepentingan umum.

Berita juga dapat diartikan sebagai keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan/pesan. Berikut ini merupakan definisi berita menurut para ahli, seperti:

1. J.B Wahyudi (penulis buku komunikasi jurnalistik)

Berita adalah sebuah uraian tentang fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik.

2. Adi Negoro

Berita ialah sebuah pernyataan diantara manusia yang saling memberitahukan.

3. Neil McNeil (pembantu utama redaktur malam New York Times)

Berita merupakan gabungan dari fakta dan peristiwa-peristiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca surat kabar yang memuatnya.

4. Charles A. Dana (editor New York Sun)

Berita adalah laporan setiap saat atau sesuatu yang menarik bagi pembacanya dan berita terbaik dinilai kemenarikannya bagi para pembaca.

5. Gerarld W. Johnson (The Battimore Evening Sun)

Berita adalah penyebab dari macam-macam peristiwa yang dijadikan pertimbangan utama oleh orang surat kabar untuk menulis dan mengumumkannya demi memperoleh kepuasan hatinya.

6. Mochtar Lubis (sastrawan, budayawan, dan wartawan Indonesia)

Berita adalah apa saja yang ingin diketahui banyak orang dan membacanya.

7. United Press Nation (perkumpulan pers di Amerika)

Berita adalah segala sesuatu dan apa saja yang menimbulkan minat akan kehidupan dan barang-barang dalam segala manifestasinya.

8. Robert Tyell

Berita adalah informasi yang baru, menarik perhatian, mempengaruhi orang banyak, dan mampu membangkitkan selera masyarakat untuk mengikutinya.

3.15.1 Unsur-Unsur Berita

Sebuah berita bisa dikatakan layak apa bila berita-berita tersebut memenuhi unsur-unsur dalam berita. Unsur-unsur berita tersebut antara lain seperti:

1. Berita harus akurat

Akurasi yang dimaksud dengan akurasi ialah sebuah berita dimulai dari kecermatan terhadap penulisan ejaan nama, angka, tanggal dan usia. Serta disiplin bagi seorang wartawan/ reporter untuk senantiasa melakukan recheck atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Audiens biasanya sangat memerhatikan soal akurasi. Kredibilitas sebuah media sangat ditentukan oleh akurasi beritanya sebagai konsekwensi dari kehati – hatian wartawannya dalam membuat berita.

2. Berita harus lengkap, adil dan berimbang

Lengkap disini dapat diartikan kalau setiap berita yang ada di media itu harus disajikan sesuai dengan fakta yang terjadi sehingga kronologi suatu peristiwa dapat diuraikan satu persatu. Sedangkan yang dimaksud dengan adil dan berimbang adalah seorang wartawan harus melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi.

3. Berita harus objektif

Objektif dalam berita berarti bahwa berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah dan bebas dari prasangka. Memang untuk bersikap objektif dalam penulisan berita hampir tidak mungkin, sangatlah sulit bagi seorang wartawan untuk bisa bersikap seperti itu, karena latar belakang pengetahuannya.

4. Berita harus ringkas dan jelas

Berita-berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat, artinya masyarakat tidak perlu lama-lama berfikir untuk memahami apa yang disajikan

oleh berita itu. Berita-berita yang disajikan tidak perlu seperti menulis sebuah puisi atau karya sastra yang menggunakan bahasa yang berelok-elok.

5. Berita harus hangat

Berita yang hangat disini dapat diartikan bahwa penyiaran atau penerbitan suatu berita itu selalu baru setiap hari tanpa mengulang berita-berita kemarin yang sudah pernah diberitakan. Peristiwa itu tidaklah kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari. Karena masyarakat selalu menginginkan berita yang berisi informasi segar, hangat, dan berita yang berisi laporan tentang peristiwa-peristiwa penting pada saat itu.

3.15.2 Nilai-Nilai Berita

Suhandang (2010) dalam Apriadi Tamburaka (2012: 138), adapun mengenai isi berita yang mampu menarik perhatian khalayak, Douglas Wood Miller mencatat ada delapan hal yang mampu membangkitkan perasaan dan pikiran khalayak, seperti:

1. Kisah mengenai pribadi pembaca, pendengar, dan penonton sendiri;
2. Kisah mengenai orang-orang dan kota-kota yang dikenal oleh pembaca;
3. Kisah-kisah mengenai hal-hal yang lura biasa;
4. Kisah mengenai binatang;
5. Nama-nama terkenal;
6. Kisah mengenai peristiwa hebat atau penting;
7. Kisah mengenai pertandingan antara dua kekuatan yang saling berlawanan;
8. Kisah kejadian-kejadian yang bersifat kemanusiaan (*human interest*).

Selain kedelapan faktor tersebut, dalam sebuah berita juga terdapat nilai-nilai.

Nilai berita sangat tergantung pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. *Timeliness*

Timeliness berarti waktu yang tepat. Memilih berita harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan masyarakat/pemirsa. Jadi, jangan sampai terlambat.

2. *Proximity*

Proximity berarti kedekatan. Kedekatan di sini maknanya bervariasi, seperti kedekatan lokasi, ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan lainnya. Kedekatan menjadi daya tarik berita.

3. *Prominence*

Prominence artinya orang yang terkemuka. Semakin seseorang terkenal, semakin bernilai berita mengenainya.

4. *Consequence*

Consequence berarti segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundang-undangan, yang dapat berakibat merugikan atau menyenangkan orang banyak. Jadi sebuah kebijakan akan menjadi bahan berita yang tidak hanya berhenti sampai disajikannya berita lahirnya kebijakan tersebut, tetapi masih akan berkembang lebih lanjut.

5. *Conflict*

Conflict (konflik) memiliki nilai berita yang sangat tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Di sisi lain, berita sangat berhubungan dengan peristiwa kehidupan.

6. *Development*

Development (pembangunan) merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik. Tentu saja menyangkut berita keberhasilan dan kegagalan pembangunan.

7. *Disaster Crimes*

Disaster (bencana) dan *Crimes* (kriminal) adalah dua peristiwa berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi para pemirsa atau penonton. Berita semacam ini jika disiarkan melalui media televisi bahkan akan berpengaruh lebih kuat dibandingkan melalui media cetak.

8. *Weather*

Weather (cuaca) dapat berubah dari menit ke menit sehingga membutuhkan perhatian ekstra bagi masyarakat yang akan berkegiatan di luar. Jadi, berita tentang cuaca mendapat perhatian khusus bagi masyarakat.

9. *Sport*

Semakin berprestasi seseorang dalam dunia olahraga akan semakin kaya pula orang tersebut. Misalnya pebasket Michael Jordan, petenis Roger Federer, pesepakbola David Beckham. Mereka adalah orang kaya dari hasil prestasi olahraganya. Karena itu olahraga menjadi bagian yang sangat menarik dalam pemberitaan.

10. *Human Interest*

Kisah-kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia seperti lucu, dramatis, aneh, dan ironis merupakan peristiwa menarik dari segi human interest. Karena itu, *human interest* adalah berita yang dapat menyentuh perasaan, pendapat, dan pikiran manusia.

3.16 Jenis Berita Televisi

Berbagai jenis program di televisi dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu program informasi dan program hiburan. Program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Berita keras (*hard news*), adalah segala bentuk informasi yang penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak audien secepatnya.
 - a. *Straight News*, adalah suatu berita singkat (tidak detail) yang hanya menyajikan informasi terpenting saja terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.
 - b. *Feature*, menampilkan berita-berita ringan namun menarik.
 - c. *Infotainment*, berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*)
2. Berita Lunak (*soft news*), adalah informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak harus bersifat segera ditayangkan.
 - a. *Current Affair*, adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
 - b. *Magazine*, adalah program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam. *Magazine* menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.

- c. *Dokumenter*, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.
- d. *Talk show*, adalah yang menampilkan beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.

Pada teori ini program “Cakrawala Malam” termasuk kedalam jenis program informasi yang bersifat lunak atau biasa disebut *softnews*, karena memiliki aspek yang menarik untuk ditonton.

3.17 Jenis atau Format Berita Televisi

Jenis atau format berita televisi terbagi ke dalam beberapa jenis, dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Televisi* (Adi Badjuri, 2010: 13) yaitu:

1. Reader

Format berita yang paling sederhana, hanya “*LEAD IN*” yang dibaca oleh presenter (belum ada gambar) Misal: berita duka yang tiba tiba (tanah longsor)
 PEMIRSA KAMI MENERIMA KABAR BAHWA TELAH TERJADI
 TANAH LONGSOR DI JOMBANG/ JAWA TIMUR//

Berita ini sama sekali tidak disertai gambar atau grafik. Karena berita baru sampai di meja redaksi saat siaran berlangsung. Durasi berita reader ini maksimal 30 detik.

2. Voice Over (VO)

Format berita TV LEAD IN yang beritanya dibacakan oleh presenter.

Tabel 3.1 Voice Over (VO)

Video	Audio/ Narasi
Presenter	Lead in: Setelah KPK menetapkan status tersangka kepada Mantan Presiden PKS/ Lutfi Hasan Ishak/ kini penjagaan di kantor DPP PKS Di jalan TB Simatupang/semakin diperketat//
Terlihat pagar Gedung DPP PKS tertutup rapat Ada sejumlah petugas keamanan yang berjaga-jaga di depan pintu masuk gedung. Ada sebuah mobil warna hitam yang parkir di area sekitar gedung.	VO / Narasi: Pagar gedung DPP PKS ditutup rapat/dan dijaga sejumlah petugas/ bahkan untuk memasuki gedung/semua orang diperiksa secara teliti/dan hanya diijinkan untuk tamu-tamu tertentu saja//.....dst

3. Voice Over – Grafik

Voice over yang disertai grafik, yang muncul saat presenter membacakan LEAD IN dan narasi (tubuh berita seluruhnya). Tidak ada gambar yang menyertai naskah, kecuali grafik atau tulisan. Contoh : peta dimana gempa bumi terjadi (kiriman gambar peliputan belum bisa ditayangkan, Visualisasi gambar kecelakaan, Grafik bursa saham, cuaca. Tabel 3.2 Voice Over - grafik (VO)

Video	Audio/ Narasi
Presenter	Lead in: Kecelakaan yang terjadi di Tugu Tani/ hari minggu sore/ telah merenggut sembilan nyawa/ Diduga/ tersangka dalam keadaan mabuk/ saat mengendarai mobil xenia nya//
Gambar ilustrasi terjadinya kecelakaan maut	VO / Narasi: Berikut adalah ilustrasi kejadian kecelakaan yang kami dapat saksi mata.....dst

4. Voice Over - Sound Tape

VO – SOT adalah format berita TV yang memadukan *voice over* (VO) dan *sound on tape* (SOT). *Lead in* dan isi tubuh berita dibacakan presenter, di akhir berita muncul *soundbite* dari narasumber sebagai pelengkap dari berita yang telah dibacakan sebelumnya. VO – SOT digunakan jika gambar yang ada kurang menarik tetapi ada pernyataan narasumber yang perlu ditonjolkan untuk melengkapi narasi pada akhir berita. Total durasi 60 detik, 40 detik untuk VO dan 20 detik untuk *soundbite*

5. Sound On Tape

Sound on Tape (SOT) adalah format berita TV yang hanya berisi *lead in* dan *soundbite* dari narasumber. Presenter hanya membacakan berita. Format ini dipilih jika pernyataan narasumber dianggap lebih penting ditonjolkan daripada disusun dalam bentuk narasi pilih pernyataan untuk SOT yang amat penting, bukan yang datar – datar saja. Format SOT bisa untuk melengkapi berita sebelumnya atau berdiri sendiri. Standar Internasional: berita SOT harus

ditutup dengan Tag (tambah berita yang melengkapi pernyataan/SOT narasumber).

6. Package

Package adalah format berita TV yang hanya lead in-nya yang dibacakan oleh presenter, tetapi isi berita merupakan paket terpisah, yang ditayangkan begitu presenter selesai membaca lead in. Paket berita sudah dikemas jadi satu kesatuan yang utuh dan serasi antara gambar, narasi, soundbite, dan bahkan grafis. Format ini dipilih jika data yang diperoleh sudah lengkap, juga gambarnya dianggap cukup menarik dan dramatis. Jika dirasa penting, reporter dapat muncul (stand up) pada awal atau akhir berita. Durasi maksimal 2 menit 30 detik.

7. Live On Tape

Live on Tape adalah format berita TV yang direkam secara langsung di tempat kejadian, namun siarannya ditunda (delay). Kemunculan reporter bisa di awal, di tengah, atau di akhir paket atau tubuh berita. (awal reporter membuka paket berita, tengah reporter menjembatani informasi awal dan merangkum paket berita atau menyampaikan informasi tambahan). Lead tetap dibacakan presenter di studio. Meski siarannya ditunda, aktualitas tetap harus terjaga. Durasi biasanya lebih singkat dari format Live on Cam.

8. Live On Cam

Live on Cam adalah format berita TV yang disiarkan secara langsung dari lapangan atau lokasi peliputan. Sebelum reporter di lapangan menyampaikan laporan, presenter lebih dulu membacakan lead in dan kemudian memanggil reporter di lapangan untuk menyampaikan hasil liputannya secara lengkap.

Sebaiknya presenter melemparkan pertanyaan kepada reporter agar terjadi kesan dialog. Karena Live on Cam memerlukan biaya telekomunikasi yang mahal, format ini dipilih jika nilai beritanya amat penting, luar biasa, dan peristiwanya masih berlangsung.

9. Visual News

Visual news adalah format berita TV yang hanya menayangkan (rolling) gambar – gambar yang menarik dan dramatis. Presenter cukup membacakan lead in, dan kemudian visual ditayangkan tanpa narasi apa pun, seperti apa adanya. Format ini bisa dipilih jika gambarnya menarik, memiliki natural sound yang dramatis (misalnya: suara jeritan orang ketika terjadi bencana alam atau kerusuhan, dsb).

10. Live by Phone

Live by Phone adalah format berita TV yang disiarkan secara langsung dari tempat peristiwa dengan menggunakan telepon ke studio. Lead in dibacakan presenter, dan kemudian ia memanggil reporter yang ada di lapangan untuk menyampaikan laporannya. Wajah reporter dan peta lokasi peristiwa biasanya dimunculkan dalam bentuk grafis. Jika tersedia, bisa juga disisipkan gambar peristiwa sebelumnya.

11. Phone Record

Phone Record adalah format berita TV yang direkam secara langsung dari lokasi reporter meliput, tetapi penyiarannya dilakukan secara tunda (delay). Format ini sebetulnya hampir sama dengan Live by Phone, hanya teknis penyiarannya secara tunda. Format ini jarang digunakan, dan biasanya hanya

digunakan jika diperkirakan akan ada gangguan teknis saat berita dilaporkan secara langsung.

3.18 Teknik Pengambilan Gambar Menggunakan Kamera Video

Menurut artikel dalam website academia.edu (2014) hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan perangkat kamera. Sebelum melakukan shooting ada baiknya jika juru kamera mempersiapkan sebai berikut:

1. Penguasaan terhadap perangkat kamera yang akan digunakan.
2. Sebaiknya mengikuti aturan penggunaan yang tertulis pada manual book.
3. Pahami kelebihan dan kekurangannya.
4. Setelah paham dengan seluk beluk kamera, pahami juga adegan apa dan teknik yang bagaimana yang diinginkan.
5. Membuat breakdown peralatan yang akan digunakan seperti baterai, mikrofon, kabel extension, dll.
6. Pastikan baterai dalam kondisi prima dan penuh, dan semua fasilitas di kamera berjalan dengan baik.
7. Dalam kegiatan produksi video/ film, terdapat banyak jenis kamera yang digunakan. Pembagian jenis kamera video/ film dibedakan atas media yang digunakan untuk menyimpan data (gambar & suara) yang telah diambil.

Ada beragam cara untuk membuat hasil rekaman kamera video menjadi lebih berkualitas, yakni:

1. Jangan Goyang Saat mulai melakukan perekaman, usahakan posisi tangan dalam keadaan kokoh. Kamera yang bergoyang sangat mempengaruhi rekaman kamera video. Agar kamera tak bergoyang, gunakan bantuan penyangga seperti tripod atau monopod. Walaupun begitu berlatih memegang kamera dengan

stabil harus tetap dilakukan, karena kita tidak bisa hanya mengandalkan bantuan tripod terus menerus. Bisa dibayangkan jika kita harus selalu membawa tripod dari satu tempat ke tempat lain. Biasanya tripod digunakan untuk merekam obyek yang tidak bergerak dalam jangka waktu yang cukup lama.

2. Mengontrol Zooming Apabila obyek yang dibidik terlalu jauh, usahakan untuk memakai fasilitas zooming. Meski fasilitas pembesaran tersebut sangat mudah digunakan, focus obyek harus tetap terjaga.
3. Frame Mulailah mengatur komposisi antara obyek bidikan, sehingga berada dalam satu frame yang bagus. Sebuah klip yang akan direkam bisa mempunyai komposisi yang baik apabila menggunakan teknik dasar komposisi. Pertama, komposisi balance, dengan membayangkan garis horizontal dan vertical. Pertemuan garis tersebut adalah titik yang tepat untuk obyek bidikan. Namun, selain itu juga dapat menggunakan komposisi yang tak biasa untuk menghasilkan efek-efek tertentu. Misalnya masalah overscan yang biasanya memotong sinyal video dan mengaburkan obyek bidikan. Sebisa mungkin aturlah ruang kosong di atas frame ketika merekam obyek.
4. Kontinuitas Saat merekam, sebaiknya kita juga memikirkan jalan cerita video tersebut, agar klip memungkinkan untuk dipotong pada saat editing. Usahakan merekam satu obyek dari beragam angle atau sudut pandang. Kita bisa menggabungkan rekaman video close-up, rekaman pendek, dan wide-angle. Yang terpenting, pastikan antara satu frame dengan frame berikutnya memiliki keterkaitan. Misalnya saja, ketika kita merekam di area terbuka, maka usahakan agar pencahayaan di atur sama.

5. Background-Foreground Sangat penting untuk menempatkan obyek bidikan berada dalam posisi yang nyaman dilihat di dalam sebuah frame. Pastikan foreground dan background tidak saling membuat pandangan bias. Bidiklah obyek tertentu dengan latar belakang yang kosong. Apabila background berupa suasana di pusat perbelanjaan, maka penonton tidak lagi di focus obyek utama tersebut. Hindari juga memakai background yang intrusif. Misalnya menempatkan obyek di depan pohon, sehingga kelihatan pohon tersebut tumbuh di kepalanya. Prinsip serupa bisa diterapkan untuk foreground. Pastikan tidak ada orang yang melintas di depan kamera saat anda sedang membidik obyek tertentu.

3.19 Jenis-jenis Shot Pengambilan Gambar

Dalam produksi video maupun film. Menurut artikel dalam website Berita Seni Indonesia (2014) dijelaskan ada sekitar 14 tipe shot dalam pengambilan gambar yang biasa digunakan sebagai acuan para tim produksi (khususnya departemen kamera), masing-masing tipe shot tersebut memiliki fungsi berbeda, hal ini disesuaikan dengan isi pesan yang ingin disampaikan melalui bahasa visual. Terminologi tipe shot (Shot size/type of shot atau ukuran shot), sampai saat ini memang sangat bervariasi di lingkungan produksi audio visual, meski demikian tetap ada prinsip-prinsip dasar yang sama dalam implementasinya. Pemberian nama dan pedoman untuk beragam tipe shot tersebut sampai saat ini seolah telah menjadi “kesepakatan” umum di industri video, film dan televisi. Macam-macam Tipe Shots dalam pengambilan gambar yang sering digunakan dalam produksi film dan video diantaranya:

1. *EWS (Extreme Wide Shot)*

Extreme wide shot merupakan tipe shot yang digunakan untuk menunjukkan sebuah lingkungan dimana subyek film berada. Tipe shot ini seringkali dipakai untuk membangun suasana sebuah adegan, subyek film terkadang hampir tak tampak dalam visual karena penggunaan sudut pandang lebar yang ekstrim.



Gambar 3.3 Contoh EWS (Extreme Wide Shot)

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Tipe shot EWS juga sering digunakan dalam film kolosal yang melibatkan ribuan subyek, dengan menggunakan tipe shot ini jumlah pasukan skala besar dan megah dapat digambarkan secara sempurna.

2. *Very Wide Shot (VWS)*

Very Wide Shot merupakan tipe shot sangat luas, namun secara visual lebih sempit jika dibandingkan dengan tipe *Extreme wide shot*.



Gambar 3.4 Contoh Very Wide Shot (VWS)

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Pengambilan gambar dengan tipe *Very Wide Shot* ini masih sangat memungkinkan untuk mengambil banyak subyek dalam sebuah frame.

Meskipun subjek film sudah dapat terlihat dengan shot ini, tetapi belum ada penekanan, karena tipe shot ini masih dalam rangka membangun suasana lingkungan dimana subyek film berada.

3. *Wide Shot (WS)*

Dalam tipe *Wide Shot*, subjek sudah dapat diidentifikasi dengan jelas karena telah memenuhi frame gambar meski terdapat jarak diatas kepala dan dibawah kaki. Penggunaan jarak diatas dan dibawah subyek tersebut digunakan untuk “ruang aman” agar lebih nyaman untuk dilihat.



Gambar 3.5 Contoh Wide Shot (WS)

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Tipe *Wide Shot* di beberapa lingkungan produksi juga sering disebut *Long Shot*, *Full Shot* dan *Total Shot*, dimana subyek ditampilkan secara keseluruhan.

4. *Mid Shot (MS)*

Mid Shot atau sering disebut juga sebagai *Medium Shot* merupakan tipe shot yang menunjukkan beberapa bagian dari subjek secara lebih rinci, pada subyek manusia tipe shot ini akan menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala.



Gambar 3.6 Contoh Mid Shot (MS)

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Tipe *Mid Shot* masih memiliki ruang untuk memberi keleluasaan subyek dalam bergerak, tipe shot ini sering juga digunakan sebagai permulaan pengambilan gambar sebelum kameraman mengambil gambar lebih dekat untuk mengekspose reaksi dan emosi subyek. Bagi penonton tipe shot ini masih dirasakan seolah-olah mereka sedang melihat seluruh subjek. Tipe shot ini sering digunakan saat subyek berbicara untuk memberi informasi, misalnya pada waktu wawancara, pengambilan gambar presenter televisi maupun saat dialog dalam film fiksi.

5. *Medium Close Up (MCU)*

Medium Close Up merupakan jenis shot untuk menunjukkan wajah subyek agar lebih jelas dengan ukuran shot sebatas dada hingga kepala.



Gambar 3.7 Contoh Medium Close Up (MCU)

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Ekspresi wajah dari tipe shot ini sudah bisa ditangkap melalui frame kamera.

6. *Close Up (CU)*

Tipe shot *Close Up* sering digunakan untuk menekankan keadaan emosional subyek. Tipe shot ini biasanya mengambil subyek manusia hanya bagian

kepala saja. *Close up* juga berguna untuk menampilkan detail dan dapat digunakan sebagai *cut-in*.



Gambar 3.8 Contoh Close Up (CU)

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Wide Shot dan *Mid Shot* biasa digunakan untuk memberikan fakta-fakta dan informasi umum, sedangkan pengambilan gambar dengan tipe *close up* dapat digunakan untuk merekam ekspresi wajah subyek lebih mendalam, sehingga penonton dapat turut merasakan emosi yang diutarakan oleh subyek.

7. *Extreme Close Up (ECU, XCU)*

ECU (juga dikenal sebagai XCU) merupakan tipe shot untuk menampilkan detail obyek, misalnya mata, hidung, atau telinga.



Gambar 3.9 Contoh Extreme Close Up (ECU, XCU)

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Melakukan pengambilan gambar dengan *Extreme Close Up* perlu pertimbangan khusus, hal ini jarang sekali dilakukan apabila tidak ada alasan yang kuat.

8. *Cut-In (CI)*

Cut-In adalah tipe shot yang diambil secara khusus dengan menunjukkan beberapa bagian dari subjek secara rinci.



Gambar 3.10 Contoh Cut-In (CI)

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Hal ini biasanya digunakan untuk menekankan emosi subyek, misalnya gerakan tangan, gerakan kaki, atau yang lainnya sehingga bisa menunjukkan antusiasme, agitasi, kegelisahan, atau apapun yang dialami subyek.

9. *Cutaway (CA)*

Cutaway adalah jenis shot yang digunakan untuk membangun situasi, subjek bisa berbeda, misalnya hewan kesayangan milik subyek, bagian yang berbeda dari subjek misalnya properti milik subyek, atau apa pun.



Gambar 3.11 Contoh *Cutaway (CA)*

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Cutaway ini bisa digunakan sebagai penguat suasana shot dan menambah informasi tertentu tentang subyek melalui bahasa visual.

9. *Two Shot*

Two Shot merupakan tipe shot yang menampilkan dua orang dalam satu frame kamera, tipe shot ini dapat digunakan untuk membangun hubungan antara subjek satu dengan lainnya, masing-masing subyek dapat saling berinteraksi dan terlibat dalam gerakan atau tindakan dalam pengambilan gambar.



Gambar 3.12 Contoh Two Shot

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Tipe shot ini juga sering digunakan ketika dua presenter sedang membawakan acara ataupun memperkenalkan dua orang secara bersamaan.

10. *Over the Shoulder Shot (OSS)*

Over the Shoulder Shot merupakan tipe shot yang dilakukan untuk dua subyek, namun pengambilan gambar dilakukan dari belakang bahu salah satu subyek. Orang yang dihadapi subjek biasanya harus menempati sekitar 1/3 frame.



Gambar 3.13 Contoh Over the Shoulder Shot (OSS)

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Tipe shot ini biasa digunakan dalam sebuah percakapan dua subyek, Framing gambar bisa dilakukan bergantian sehingga visual dapat terlihat dinamis.

11. *Noddy Shot*

Noddy Shot biasanya digunakan dalam wawancara maupun dialog.



Gambar 3.14 Contoh Noddy Shot

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

Tipe shot ini juga digunakan untuk menangkap respons maupun reaksi salah satu subyek saat subyek lain bicara dalam pengambilan gambar *Over the Shoulder shot*.

12. *Point-of-View Shot (POV)*

Point-of-view shot adalah tipe shot yang menunjukkan sesuatu dari sudut pandang subjek, dalam hal ini fungsi kamera sebagai mata subjek.



Gambar 3.15 Subyek melihat gambar tangan

(Sumber: Berita Seni Indonesia)



Gambar 3.16 gambar tangan sebagai Point of View Shot (POV)

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

13. *Weather Shot*

Weather Shot merupakan tipe shot yang menjelaskan tentang cuaca dimana subyek berada.



Gambar 3.17 Contoh Weather Shot

(Sumber: Berita Seni Indonesia)

3.20 Editing

Seperti yang ditulis oleh Franky Cutuhatunewa di dalam website www.caraeditvideo.com (2014) editing video adalah sebuah proses edit terhadap klip-klip video hasil dari proses shooting, dimana pada proses ini seorang editor memilih atau menyunting gambar dalam bentuk Video tersebut dengan cara memotong klip-klip video (cut to cut) kemudian menggabungkan potonganpotongan video tersebut, menjadi sebuah video yang utuh untuk kemudian menjadi sebuah video yang baik untuk ditonton.

Dalam proses editing itu sendiri seorang editor akan menambahkan berbagai effect serta menyisipkan transisi, sehingga video akan terlihat lebih menarik saat ditonton. Oleh sebab itu proses editing menjadi salah satu elemen penting di dalam sinematografi dan tidak dapat dipisahkan dari dunia broadcasting.

Dalam proses editing, tidak cukup hanya menggabungkan gambar begitu saja, tetapi banyak sekali variabel yang harus diketahui dalam proses editing, misalnya, seorang editor harus juga bisa memberi sentuhan rasa dalam memandang sebuah

angle camera yang baik, sehingga bisa memberi sentuhan editing yang menarik.

3.21 Tujuan Editing

Seperti yang ditulis oleh Titik Wahyuni di dalam website <http://titikwahyuni.weebly.com> (2013) Ada banyak alasan melakukan pengeditan dan pendekatan editing sangat bergantung dari hasil yang kita inginkan. Yang terpenting adalah ketika kita melakukan pengeditan, pertama adalah menetapkan tujuan melakukan editing. namun secara umum tujuan editing adalah sebagai berikut :

1. Memindahkan klip video yang tak dikehendaki
2. Memilih gambar dan klip yang terbaik
3. Menciptakan arus
4. Menambahkan efek, grafik, musik dll
5. Mengubah gaya dan suasana hati dan langkah dari gambar
6. Memberikan sudut yang menarik bagi hasil rekaman

3.22 Editor

Editor adalah sineas profesional yang bertanggung jawab mengkonstruksi cerita secara estetis dari shot-shot yang dibuat berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan sehingga menjadi sebuah film cerita yang utuh. Seorang editor dituntut memiliki sense of story telling (kesadaran/rasa/indra penceritaan) yang kuat, sehingga sudah pasti dituntut sikap kreatif dalam menyusun shot-shotnya. Maksud sense of story telling yang kuat adalah editor harus sangat mengerti akan

konstruksi dari struktur cerita yang menarik, serta kadar dramatik yang ada di dalam shot-shot yang disusun dan mampu mengesinambungkan aspek emosionalnya dan membentuk irama adegan/cerita tersebut secara tepat dari awal hingga akhir film (Taslim, 2009).

3.23 Pengenalan Adobe Premiere Pro CS6

Adobe Premiere Pro CS6 merupakan *software* yang umum untuk melakukan editing video. Seperti yang ditulis oleh Razaq & Ispantoro (2011) dalam buku *The Magic of Movie Editing*, software keluaran Adobe Corporation ini memang sudah umum digunakan untuk mengedit video baik untuk keperluan film, iklan dan lain lain. Adobe Premiere Pro CS6 memiliki keunggulan bisa menerima hampir semua ekstensi video, seperti .avi, .mov, .wmv dan lain lain.

3.24 Program “Cakrawala Malam”

Cakrawala Malam merupakan salah satu program di Bios TV dan tayang setiap hari senin-kamis. Program ini ditayangkan selama 2 jam yakni mulai pukul 19.00-21.00 WIB. Berbagai sajian tentang soft news, talkshow, dan entertainment, semua ada di program ini. Program ini secara detail membahas tentang berita-berita terupdate, showbizz entertainment, ensiklopedia, foodpedia, talkshow dan berita mancanegara melalui VOA. Narasumber yang hadir dalam talkshow ialah yang sudah berpengalaman dan tentunya sudah mahir dalam bidangnya. Program ini sangat bagus dan menarik sekali untuk diikuti.